

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran para pemilik saham (Sheisarvian, Sudjana, dan Saifi, 2015). Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang adalah faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan datang. Dalam memperkuat struktur modal perusahaan, diperlukan sebuah keputusan matang yang ditentukan oleh manajer keuangan perusahaan. Keputusan tersebut biasanya disebut dengan keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi modal dan hutang (Hidayat, 2013:12). Ada banyak cara dalam melakukan keputusan pendanaan salah satunya adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang dilakukan oleh manajer untuk menambah dana perusahaan. Keputusan ini dilakukan oleh manajer untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan (Murtiningtyas, 2012).

Hutang memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah biaya bunga yang timbul dari hutang relatif tetap, sehingga kelebihan keuntungan merupakan klaim bagi pemilik perusahaan yang dapat mengendalikan perusahaan tanpa mengeluarkan modal yang besar. Selain itu, kelemahan dari adanya hutang yang dimiliki oleh perusahaan adalah proporsi hutang yang tinggi maka secara otomatis beban dan risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan akan semakin tinggi, sehingga biaya atas hutang maupun modalnya akan semakin tinggi pula. Biasanya hutang perusahaan akan selalu dibandingkan dengan ekuitas yang dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER), *debt to equity ratio* ini merupakan rasio untuk mengetahui struktur modal perusahaan. (Heri, 2015) mengatakan tingkat hutang dalam rasio *debt to equity* yang diberikan oleh debitur yang tinggi maka akan menimbulkan konsekuensi bagi kreditur untuk menanggung semua risiko yang

lebih besar, terutama pada saat debitur mengalami kerugian. Tingkat *debt to equity* nantinya akan digunakan untuk mengukur kebijakan hutang.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan karena kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan, karena keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Dalam menentukan kebijakan hutang, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas menurut Kasmir (2014:196) adalah “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. *Return on assets (ROA)* adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total assets. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset.

Selain profitabilitas, pertumbuhan penjualan juga mempengaruhi kebijakan hutang. Pertumbuhan penjualan menurut Subramanyam (2014:487) adalah “*analysis of trends by segments is useful in assessing profitability. Sales growth is often the result of one or more factors, including price changes and volume changes*”. Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan dalam suatu periode yang dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dapat berguna dalam menilai profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu lembaga di pasar modal yang terbentuk melalui penggabungan (merger) antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Ada beberapa jenis perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu, perusahaan sektor pertanian, perusahaan sektor pertambangan, perusahaan sektor industri dasar & kimia, perusahaan sektor aneka industri, perusahaan sektor industri

barang konsumsi, perusahaan sektor properti, *real estate* & konstruksi bangunan, dan perusahaan sektor perdagangan, jasa & investasi. Masing-masing perusahaan mempunyai kebijakan hutang yang berbeda-beda karena industrinya berbeda dengan yang mempunyai kebutuhan yang berbeda. Kebijakan hutang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti sektor bidang perusahaan dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan tabel 1.1 yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah sembilan belas perusahaan:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang Dijadikan

Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ALTO	PT. Banyan Tirta Tbk
2.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3.	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7.	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8.	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9.	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
10.	STTP	PT. Siantar Top Tbk
11.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
12.	IIKP	PT. Inti Agri Resources Tbk
13.	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk
14.	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetener Tbk
15.	MGNA	PT. Magna Investama Mandiri Tbk
16.	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
17.	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

18.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
19.	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Data empiris DER, ROA, dan SG menunjukkan senantiasa berubah dan berfluktuasi mengikuti ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut adalah data rata-rata DER, ROA, dan GS :

Tabel 1.2

Rata-Rata DER, ROA, SG. Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018

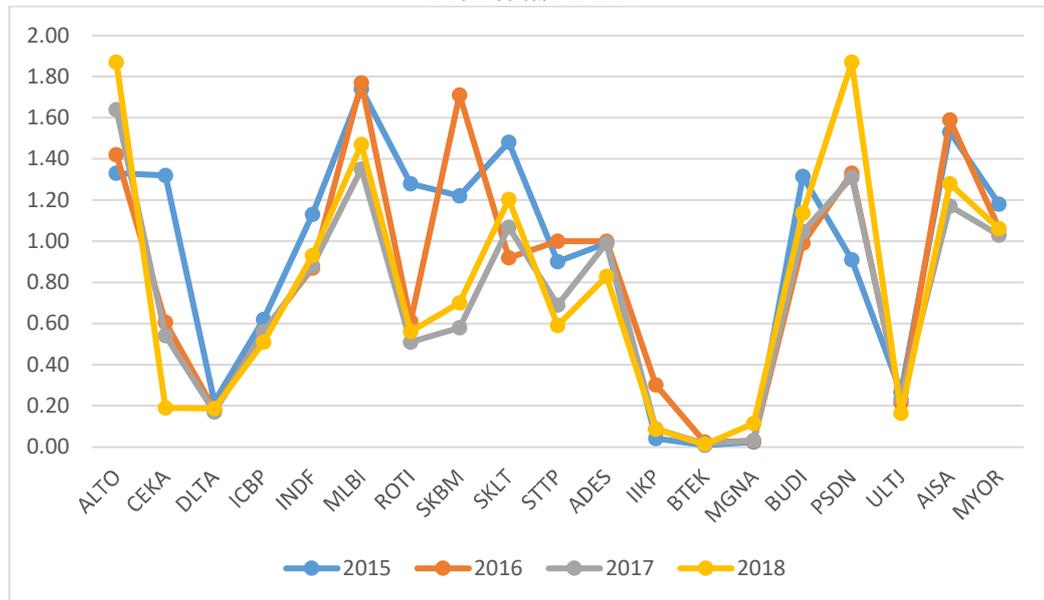
Tahun/Variabel	2015	2016	2017	2018
DER (X)	0,92	0,85	0,73	0,78
ROA (%)	0,06	0,25	0,08	0,07
SG (%)	0,04	-1,31	0,06	0,03

Sumber : www.idx.co.id yang diolah

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki rata-rata kebijakan hutang kurang dari 1, dimana pada tahun 2015 menunjukkan 0,92, tahun 2016 menunjukkan 0,85, tahun 2017 menunjukkan 0,73, tahun 2018 menunjukkan 0,78. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang. DER (*Debt to Equity Ratio*) mencerminkan perbandingan antara hutang dan modal. Jika DER lebih dari 1 maka perusahaan dikatakan lebih banyak menggunakan hutang, begitu sebaliknya jika DER kurang dari 1 maka perusahaan dikatakan lebih banyak menggunakan modal sendiri. Maka disimpulkan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang. Dapat diketahui kemungkinan menghindari biaya dan risiko yang ditanggung dalam penggunaan yang terlalu besar.

Berikut ini merupakan grafik yang menunjukkan rata-rata jumlah hutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Grafik 1.1
Fluktuasi DER



Sumber : www.idx.co.id yang diolah

Melalui grafik diatas terlihat rata-rata dari kondisi kebijakan hutang perusahaan melalui hutang jangka panjang subsektor mengalami bermacam-macam kondisi, setiap perusahaan memiliki kondisi yang berbeda. Perusahaan SKLT mengalami kondisi dimana terjadi penurunan di tahun 2016 pada kebijakan hutang perusahaannya. Perusahaan ALTO mengalami kenaikan yang tidak terlalu tajam ditahun 2016. Selanjutnya yaitu perusahaan ICBP dimana perusahaan ini mengalami kestabilan dalam menggunakan hutang jangka panjang perusahaan, dan perusahaan CEKA yang terlihat didalam grafik mengalami penurunan secara tajam pada tahun 2016.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimatul Zuhria dan Ihwan Budi Raharjo (2016). Dengan judul Pengaruh Profitabilitas, *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Empiris Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI). Hasil penelitian menyatakan *return on asset* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, *free cash flow* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan

hutang, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kebijakan hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Afi Pradhana, Taufeni Taufik dan Lila Anggani (2014). Dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ukuran perusahaan adanya pengaruh terhadap kebijakan hutang, profitabilitas tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan hutang. pertumbuhan penjualan tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan hutang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ini mengambil judul : **“Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Subsektor Makanan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis diidentifikasi berbagai pokok masalah sebagai berikut :

1. Dalam memperkuat struktur modal perusahaan, diperlukan sebuah keputusan matang yang ditentukan oleh manajer keuangan perusahaan.
2. Hutang memiliki keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.
3. Tingkat hutang dalam rasio *debt to equity* yang diberikan oleh debitur yang tinggi maka akan menimbulkan konsekuensi bagi debitur.
4. Dapat dilihat rata-rata setiap variabel subsektor makanan dan minuman memiliki angka yang kurang dari satu yang dimana perusahaan menggunakan modal sendiri dibandingkan menggunakan hutang.
5. Kebijakan hutang perusahaan berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer karena keputusan pembiayaan atau pendanaan perusahaan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademis untuk memperluas wawasan mengenai suatu analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan investor, calon investor, dan pihak lainnya dijadikan sebagai masukan dalam melakukan suatu analisis rasio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan hutan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penelitian guna memberikan gambaran yang jelas mengenai tahapan-tahapan pembahasan dalam penelitian ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampling penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data serta teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang deskriptif statistik, hasil penelitian, uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.